

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui pencernaan, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi¹. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI Gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, dan memantau berat badan normal yang mencegah masalah gizi. Salah satu faktor penting kesuksesan dalam hal pembangunan sumber daya manusia di Indonesia ialah masalah gizi. Penerapan gizi seimbang pada anak tentu berkesinambungan terhadap sejauh mana tingkat pemahaman orang tua akan gizi seimbang itu sendiri².

Tujuan dari pemberian gizi seimbang pada anak usia dini ialah untuk membangun tubuh/ memelihara dan memperbaiki bagian-bagian tubuh yang rusak (zat pembangun; misalnya protein, mineral, dan air), untuk memberikan

¹ M.Si Dr. Rusilanti, M. Kes. Dra. Mutiara Dahlia, and M. Pd Yeni Yulianti, S. Pd., *GIZI DAN KESEHATAN ANAK PRASEKOLAH*, ed. Pipih Latifah, I. (Jakarta: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015).

² Siti Maulani et al., "Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang Pada Anak Usia 4-5 Tahun" (n.d.): 154–168.

tenaga (zat tenaga: misalnya lemak, karbohidrat, dan protein); dan untuk mengatur pekerjaan tubuh (zat pengatur: misalnya vitamin, air, dan mineral)³. Akan tetapi ini tidak lepas dari penyesuaian pada tiap usianya. Anak-anak pada tiap usianya membutuhkan penanganan berbeda seiring dengan pertumbuhannya. Karena pada setiap tahapan pertumbuhannya, anak memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga penyesuaian kebutuhan anak pada setiap tahapan usia anak sangatlah penting guna terwujudnya pertumbuhan yang optimal⁴.

Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang anak akan beresiko terhadap tumbuh kembangnya. Seperti keterlambatan kemampuan motorik, daya tahan tubuh menurun, dan pertumbuhan fisik terhambat. Menurut hasil data angket yang disebar, para ibu cenderung belum mengetahui apakah gizi seimbang itu dan belum menerapkan gizi seimbang pada anak mereka. Padahal, kontribusi pengetahuan gizi seorang ibu memiliki pengaruh yang besar bagi perubahan sikap serta perilaku dalam pemilihan bahan makanan yang mana juga berpengaruh terhadap status gizi individu pada setiap anggota keluarga tersebut terutama anak⁵.

Hasil dari penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua terutama ibu yang memasak makanan anak setiap hari juga masih rendah. Minimnya kesadaran orang dalam

³ Dr. Rusilanti, Dra. Mutiara Dahlia, and Yeni Yulianti, S. Pd., *GIZI DAN KESEHATAN ANAK PRASEKOLAH*.

⁴ Ibid.

⁵ Siti Asiyah, "PENGENALAN GIZI SEIMBANG PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK KREASI MAKANAN DI RA MUSLIMAT NU KEMBARAN" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2021).

mengasuh anak menjadi permasalahan di era seperti ini. Menteri Kesehatan menyatakan bahwa gizi seimbang yang buruk terjadi akibat pola asuh orang tua yang salah, dan pada era seperti ini, gizi buruk di Jawa selalu mengalami peningkatan⁶. Menurut data 2018, Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) pada usia balita -59 bulan berjumlah 3,9 persen anak di Indonesia mengalami gizi buruk sedangkan 13,8 persen mengalami kekurangan gizi. Pada hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, anak mengalami gizi buruk 3,8 persen dan kekurangan gizi sebanyak 14 persen, menurut data tersebut ini tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu sebanyak 3,8 persen anak mengalami gizi buruk dan gizi kurang sebesar 14,0⁷.

Anak-anak berasal dari berbagai latar belakang dan juga budaya. Ada keluarga yang menekankan gizi yang sehat, berkhasiat, dan seimbang, manakala ada pula keluarga yang tidak menghiraukan sama sekali anak-anak mereka memakan makanan yang tidak berkhasiat, karena yang penting anak-anak itu kenyang atau sudah mencukupi⁸. Hal ini juga terjadi pada tempat peneliti melakukan penelitian di SPS Roudlotul Jannah. Survey awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa para orang tua anak usia dini pun kurang memahami secara cermat definisi gizi seimbang yang sebenarnya. Para orang tua cenderung belum mengetahui secara spesifik apakah gizi seimbang

⁶ Anak Usia et al., "Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Sikap Pola Asuh Gizi Orang Tua Anak Usia Dini (Aud) Di Tk Idhata Unesa" 03 (2014): 1-9.

⁷ Maulani et al., "Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang Pada Anak Usia 4-5 Tahun."

⁸ Rita Kurnia, "Pendidikan Gizi Untuk Anak Usia Dini" 4, no. 2 (2015): 109-114.

itu. Sehingga mereka belum memberikan gizi seimbang pada anak dengan sesuai, orang tua hanya cenderung memberikan makanan yang kelihatannya bergizi seperti susu, sayur, ikan akan tetapi tanpa mengetahui kandungan gizinya dan kadar pemberian maksimalnya. Sehingga anak yang terlalu menyukai susu, sosis, atau ayam setiap harinya rutin mengkonsumsi. Para orang tua juga mengaku masih kesulitan dalam mengontrol makanan dan minuman yang disukai anak, mayoritas anak usia dini menyukai makanan/minuman yang memiliki rasa berlebihan. Seperti : es yang terlalu manis atau snack yang memiliki rasa sangat asin, dan para responden belum mengetahui solusi untuk itu. Anak yang rewel, menangis, atau bahkan mengamuk ketika tidak diberikan makanan yang mereka inginkan membuat para orang tua tidak memiliki pilihan selain memberikannya. Meninjau pada hal tersebut, responden tertarik pada kegiatan *edu parenting* apabila satuan pendidikan menyelenggarakan yang mana hal itu dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mereka terhadap pemberian gizi seimbang dan juga tantangan serta solusi dalam penerapannya.

Faktor gizi memegang peranan yang penting, terutama untuk pertumbuhan/ perkembangan, kecerdasan, sensitifitas infeksi, produktifitas kinerja, serta pencegahan penyakit kronis⁹. Anak yang tidak mendapatkan gizi yang baik bisa berdampak serius pada tumbuh kembangnya. Seperti penurunan daya tahan tubuh, gangguan pertumbuhan dan menurunnya konsentrasi belajar

⁹ M.K.M Dr. Betty Yosephin, S.K.M., *TUNTUNAN PRAKTIS MENGHITUNG KEBUTUHAN GIZI*, ed. Marcella Kika, I. (Bengkulu: CV. ANDI OFFSET, 218AD).

pada anak yang mulai memasuki usia sekolah. Maka dari itu, setiap orang tua perlu memahami dan menerapkan konsep gizi seimbang dalam keseharian sehingga resiko terjadinya dampak-dampak yang mungkin muncul dari ketidakcukupan gizi pada anak dapat menurun¹⁰. Penelitian terdahulu juga menunjukkan gizi yang tidak sehat ada kaitan dengan kerusakan gigi, kegemukan, dan penyakit jantung¹¹. Konsumsi makanan yang kurang akan menyebabkan ketidakseimbangan proses metabolisme di dalam tubuh. Pada anak baduta bila hal ini terjadi terus menerus akan terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan, seperti stunting¹².

Sedangkan, untuk menjadikan manusia cerdas tentu perlu nutrisi serta pendidikan berkualitas. Anak yang bertumbuh dan berkembang pesat sesuai dengan usianya pertanda bahwa anak tersebut memiliki asupan gizi seimbang yang baik. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor lingkungan. Tumbuh kembang anak pada level pendidikan TK dapat dipantau dengan kondisi fisik, misalnya tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan atas, kekenyalan otot, maupun melalui pengamatan sikap, dan perilaku anak¹³. Anak kecil cenderung menyukai makanan atau minuman yang cenderung memiliki rasa berlebihan. Seperti permen, coklat, es

¹⁰ Eka Puji Hastuti, Ria Setiasari, and Liana Oktariani, "MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG UNTUK ANAK 1-6 TAHUN MELALUI PENYULUHAN PADA ORANG TUA" 3, no. 3 (2021): 505–512.

¹¹ Kurnia, "Pendidikan Gizi Untuk Anak Usia Dini."

¹² Sulvahrul Amin, Andi Mulawakkhan Firdaus, and Wasilatul Murtafiah, "PELATIHAN MATERI GIZI SEIMBANG PADA IBU RUMAH TANGGA UNTUK PENINGKATAN STATUS GIZI" (2018): 102–109.

¹³ Arik Susbiyani and Seno Sumowo, "Pelatihan Pengetahuan Gizi Dan Stimulasi Kecerdasan Anak Bagi Guru Dan Ibu Anak Usia Dini," *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 1, no. 2 (2020): 76–79.

krim, sirup yang tentunya terdapat banyak zat-zat yang tidak baik bagi tubuh anak. Orang tua sudah seharusnya sigap, dan faham dalam persoalan seperti itu.

Anak usia dini merupakan individu yang unik, yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus, yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut¹⁴. Sedangkan, lembaga pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan memasuki pendidikan lebih lanjut¹⁵. Maka, Lembaga pendidikan anak usia dini juga memiliki peran penting setelah lingkup keluarga dalam penerapan gizi seimbang anak. Jadi, selain guru, para orang tua khususnya ibu pun harus memahami dengan seksama seperti apa dan bagaimana penerapan gizi seimbang itu. Guru memiliki peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak, salah satunya dengan memperhatikan asupan makanan gizi seimbang yang dikonsumsi setiap harinya agar lebih terjamin kondisi fisik dan kesehatannya khususnya di lingkungan sekolah. Tidak hanya sekedar menitipkan anak kepada guru, akan tetapi orang tua juga harus mengetahui secara benar progress anak setiap harinya, sebab waktu yang dihabiskan anak lebih lama ketika bersama keluarga daripada ketika bersama guru. Namun tidak menutup kemungkinan,

¹⁴ Cendekiawan, "Pengertian Anak Usia Dini Menurut Beberapa Cendekiawan," *Silabus.Web.Id*, <https://www.silabus.web.id/anak-usia-dini/amp/>.

¹⁵ Ibid.

pihak sekolah juga menjadi pembimbing dan pendukung orang tua dalam menerapkan gizi seimbang kepada anak, salah satu cara adalah dengan menyelenggarakan *edu parenting* tentang gizi seimbang anak usia dini.

Menurut Martin & Colbert *edu parenting* merupakan serangkaian interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak. yaitu proses yang menyebabkan perubahan kedua belah pihak. Menurut definisi, proses ini melibatkan proses melahirkan, melindungi, mengasuh, dan membimbing anak-anak. Parenting juga bisa didefinisikan sebagai pelatihan/pendidikan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak di kehidupan sehari-hari¹⁶.

Peran *edu parenting* sangatlah penting bagi orang tua, agar mereka bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, serta dapat menjadikan orang tua lebih memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan anak dengan tujuan agar orang tua tidak salah dalam mengasuh/ merawat anak. Terlebih bagi anak usia dini, yang mana anak adalah peniru yang unggul. Ia akan menirukan segala hal apa yang ia lihat dan ia rasakan. Orang tua ialah sekolah pertama bagi sang anak, pola asuh yang tepat sangatlah penting untuk tumbuh kembangnya. Melalui kegiatan *edu parenting*, pengetahuan serta pemahaman para orang tua pasti akan meningkat baik dari tatacara mengasuh yang baik, pola makan, hingga mengontrol emosi anak. Kegiatan *edu parenting* juga merupakan salah satu wujud pendidikan ramah anak¹⁷.

¹⁶ Bani Fauziyyah Jehan, "EFEKTIVITAS KEGIATAN PARENTING SKILL DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA ANAK JALANAN DI PUSAT PENGEMBANGAN PELAYANAN SOSIAL ANAK ATAU SOCIAL DEVELOPMENT CENTRE FOR CHILDREN (SDC)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

¹⁷ B A B Ii, A Kegiatan Parenting, and Pengertian Parenting, "BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Kegiatan" (2013): 9–34.

Kegiatan *edu parenting* dapat menjadikan keberuntungan bagi seluruh pihak, baik anak, orang tua, pendidik, maupun pemerintah. Beberapa manfaat dalam kegiatan *edu parenting* ialah terjalinnya mitra kerja lintas sektor dari beberapa pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lain-lain, terpenuhinya kebutuhan dan hak-hak anak, tumbuhnya rasa percaya diri orang tua dalam mendidik anak seiring dengan bertambahnya tingkat pengetahuan, terjalinnya hubungan harmonis pada masing-masing anggota keluarga dengan tugas dan perannya masing-masing, terciptanya hubungan yang baik antar keluarga di sekitar lembaga pendidikan serta terjalinnya mitra kerja antar sesama anggota *edu parenting*¹⁸.

Pada hasil data observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan sistem sebar angket kepada ibu para peserta didik di SPS Roudlotul Jannah, terbukti sebanyak 6 dari 10 orang yang masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai gizi seimbang anak usia dini, adapun 4 dari 10 orang tersebut telah memiliki namun masih belum optimal, para orang tua juga tertarik dengan adanya penyelenggaraan kegiatan *edu parenting* karena mereka menyadari bahwa gizi seimbang bukan suatu hal yang seharusnya diacuhkan. Kepesatan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang menjadi salah satu faktornya adalah pemberian gizi seimbang kepada mereka. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari orang tua tentu

¹⁸ Tatik Ariyati, "PARENTING DI PAUD SEBAGAI UPAYA PENDUKUNG TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI," *Khazanah Pendidikan* IX, no. 2 (2016), file:///D:/SKRIPSI/143900-ID-parenting-di-paud-sebagai-upaya-pendukun.pdf.

berpengaruh pada hal tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, muncul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “*EDU PARENTING* SEBAGAI SARANA SOSIALISASI PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN ORANG TUA TERHADAP GIZI SEIMBANG ANAK USIA DINI DI SPS ROUDLOTUL JANNAH”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan karakter khusus masalah yang diteliti. Setelah melakukan wawancara awal di SPS Roudlotul Jannah, maka batasan masalah pada penelitian ini diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang anak usia dini di SPS Roudlotul Jannah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan tersebut, fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pengetahuan dan pemahaman orang tua di SPS Roudlotul Jannah tentang gizi seimbang anak usia dini ?
2. Bagaimana proses penerapan kegiatan *edu parenting* sebagai sarana sosialisasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang anak usia dini di SPS Roudlotul Jannah ?
3. Bagaimana hasil dari penerapan kegiatan *edu parenting* sebagai sarana sosialisasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang anak usia dini di SPS Roudlotul Jannah ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan dan pemahaman orang tua di SPS Roudlotul Jannah tentang gizi seimbang anak usia dini.
2. Untuk mengetahui proses penerapan kegiatan *edu parenting* sebagai sarana sosialisasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang anak usia dini di SPS Roudlotul Jannah.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan kegiatan *edu parenting* sebagai sarana sosialisasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang anak usia dini di SPS Roudlotul Jannah.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai efektivitas kegiatan *edu parenting* sebagai sarana peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman orang tua tentang gizi seimbang anak usia dini di SPS Roudlotul Jannah ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai gizi seimbang yang harus dikonsumsi oleh anak, sehingga pemberian gizi seimbang yang baik dan benar mulai diterapkan.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti lain yang memiliki gagasan yang sama

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

- 1) Bisa memberikan tambahan informasi dan meningkatkan pemahaman para orang tua wali murid tentang gizi seimbang anak usia dini melalui kegiatan *edu parenting*.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SPS Roudlotul Jannah.

b. Bagi Orang Tua Siswa

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai gizi seimbang, mengetahui jumlah kebutuhan gizi anak, dan mengetahui solusi dari permasalahan pola makan anak di kesehariannya sehingga kedepannya anak mendapatkan asupan gizi dari makanan yang baik dan benar.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk menambah pebendaharaan isi perpustakaan yang nantinya dapat dimanfaatkan bagi pembaca pada umumnya

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan tambahan dan juga pengalaman yang berharga karena selain mendapatkan informasi dari kegiatan perkuliahan yang didapat, namun peneliti juga bisa mengetahui secara langsung kegiatan *edu parenting* tentang gizi seimbang untuk anak usia dini, sehingga bisa menjadi bekal pengetahuan di masa mendatang.

F. Definisi Istilah

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah- istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau

perbedaan dalam menginterpretasikan. Serta guna memberikan arahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini juga untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak di capai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “*EDU PARENTING* SEBAGAI SARANA SOSIALISASI PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN ORANG TUA TERHADAP GIZI SEIMBANG ANAK USIA DINI DI SPS ROUDLOTUL JANNAH”. Definisi istilah dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Edu Parenting*

Program Parenting menurut KBBI adalah tentang sistem kekerabatan dalam keluarga, yang bersifat atau berhubungan dengan orang tua (ayah/ibu) sebagai pusat kekuasaan. Dalam upaya mereka dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan pengetahuan, memperkaya keterampilan serta profesi yang telah dimiliki, dapat memperoleh cara-cara terbaru, dan juga dapat mengubah sikap atau perilaku orang dewasa. *Edu Parenting* yang dimaksudkan disini ialah sebuah kegiatan mini seminar yang diselenggarakan oleh SPS Roudlotul Jannah dan ditujukan kepada para orang tua peserta didik SPS Roudlotul Jannah khususnya ibu tentang gizi seimbang anak usia dini. Hal ini dikarenakan mayoritas ibu lah yang memiliki peranan penting dalam pola pemberian gizi seimbang kepada anak. Melalui kegiatan ini, para orang tua di SPS Roudlotul Jannah yang sebelumnya masih minim pengetahuan dan pemahaman terhadap pemberian gizi seimbang kepada anak diharapkan bisa meningkat demi

terwujudnya anak usia dini yang memiliki gizi yang seimbang dan berkualitas.

2. Pengetahuan dan Pemahaman Gizi Seimbang Anak Usia Dini

Pengetahuan dan Pemahaman adalah konsep ganda yang berbeda dan akan ditemukan beberapa perbedaan yang dapat diidentifikasi. Pengetahuan mengacu pada informasi atau kesadaran yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan. Seseorang dikatakan tahu ketika seseorang mampu mengingat dan mengungkapkan kembali apa yang telah diperoleh sebelumnya. Di sisi lain, menurut taksonomi bloom pemahaman merupakan satu tingkatan lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman mengacu pada mengetahui atau menyadari makna atau penyebab yang diinginkan dari sesuatu¹⁹. Seseorang bisa pula dikatakan faham ketika mampu mengaitkan antar satu informasi dengan informasi yang lain. Sehingga apabila seseorang telah memahami maka dapat dipastikan seseorang itu telah mengetahui.

Pemahaman tentang gizi seimbang anak usia dini ialah memahami tentang susunan kandungan gizi didalam makanan sehari-hari yang dikonsumsi dan sesuai dengan jenis serta jumlah nutrisi yang diperlukan harus sesuai kondisi tubuh anak. Gizi seimbang anak usia dini juga memperhatikan terkait variasi makanan setiap harinya, kebersihan makanan, aktifitas fisik sehari-hari yang dilakukan oleh anak usia dini, dan juga tetap memperhatikan berat badan yang ideal bagi anak usia dini.

¹⁹ Dedy Pratama, "TAKSONOMI BLOOM," *Academia.Edu*.

G. Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh gambaran yang jelas dan mudah dipahami, maka dalam skripsi ini akan diuraikan sistematikanya. Sistematika yang disusun dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi terdiri dari :

Halaman judul, pernyataan keaslian, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar bagan.

2. Bagian isi skripsi terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

- a. Konteks Penelitian
- b. Batasan Masalah
- c. Fokus Penelitian
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f.. Definisi Istilah
- g. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

- a. Kajian Teori
- b. Kajian Pustaka
- c. Kerangka Konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN

- a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- b. Subjek Penelitian
- c. Sumber dan Jenis Data
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Teknik Analisis Data
- f. Uji Keabsahan Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN

- a. Deskripsi Umum Obyek Penelitian
- b. Data Hasil Penelitian

BAB V : ANALISI DAN PEMBAHASAN

3. Bagian penutup terdiri dari : Kesimpulan, saran, daftar pustaka atau literatur yang berkaitan dengan penelitian dan lampiran-lampiran sebagai kelengkapan skripsi.